

OPTIMALISASI SISTEM KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOORDINASI DAN KEAKTIFAN ANAK MUDA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA MOJOREJO

Keisha Amelia Chalita^{1*}, Gabriela Kezia Wibowo², Daniel Alexander Hardi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

*Email korespondensi: 112410024@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santa Maria Mojorejo, Blitar, memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan gereja dan pengembangan komunitas. Namun, sebagian besar anggota OMK saat ini menempuh pendidikan atau bekerja di luar daerah sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam proses komunikasi dan koordinasi organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi menjadi kurang efektif, keterlibatan anggota menurun, serta pelaksanaan program komunitas sering mengalami hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem komunikasi digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi pada OMK Paroki Santa Maria Mojorejo. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, diskusi kelompok, serta pendampingan terhadap pengurus dan anggota OMK. Implementasi dilakukan dengan memanfaatkan platform komunikasi digital yang terstruktur melalui pembagian kanal komunikasi berdasarkan fungsi dan kebutuhan organisasi. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa sistem komunikasi digital mampu meningkatkan kecepatan penyebaran informasi, mempermudah koordinasi kegiatan, serta memperluas partisipasi anggota yang berada di luar kota. Selain itu, komunikasi yang lebih terorganisasi membantu memperkuat hubungan antaranggota dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan organisasi yang mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Dengan demikian, sistem komunikasi digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan komunitas OMK di era digital.

Kata kunci: komunikasi digital, koordinasi organisasi, OMK, komunitas, teknologi informasi

PENDAHULUAN

Orang muda katolik (OMK) merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja karena berperan sebagai generasi penerus yang aktif dalam berbagai kegiatan pastoral, sosial, maupun pengembangan komunitas. Keberadaan omk tidak hanya menjadi pendukung berbagai program gereja, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kebersamaan, kepemimpinan, dan pelayanan di tengah masyarakat. Di paroki santa maria mojorejo, blitar, omk menjadi salah satu unsur yang berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang melibatkan kaum muda.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan dan meningkatnya mobilitas masyarakat, banyak anggota omk yang melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar daerah. Kondisi

tersebut menyebabkan intensitas pertemuan secara langsung menjadi semakin berkurang sehingga proses komunikasi dan koordinasi organisasi tidak lagi berjalan secara optimal. Informasi mengenai kegiatan sering terlambat diterima oleh anggota yang berada di luar kota, proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat, serta koordinasi antaranggota mengalami berbagai hambatan akibat terbatasnya interaksi tatap muka.

Apabila kondisi tersebut tidak diatasi dengan baik, tingkat keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi dapat mengalami penurunan. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada proses penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga terhadap keberlangsungan organisasi dalam mempertahankan partisipasi aktif para anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem komunikasi yang mampu menjembatani keterbatasan ruang dan waktu sehingga seluruh anggota tetap dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan organisasi. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi organisasi untuk mengatasi berbagai kendala komunikasi tersebut. Berbagai platform digital seperti whatsapp, zoom, google meet, dan media sosial memungkinkan penyampaian informasi serta koordinasi dilakukan secara cepat, fleksibel, dan tanpa dibatasi oleh lokasi. Apabila dimanfaatkan secara terstruktur, teknologi digital tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi serta memperkuat hubungan antaranggota komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem komunikasi digital dalam mendukung koordinasi organisasi orang muda katolik paroki santa maria mojorejo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dampak penerapan sistem komunikasi digital terhadap efektivitas komunikasi, koordinasi organisasi, serta tingkat partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan komunitas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun koordinasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan hubungan kerja yang baik antaranggota organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2017), komunikasi yang berjalan dengan baik mampu meningkatkan efektivitas organisasi karena setiap anggota memperoleh informasi yang jelas mengenai tugas, tanggung jawab, serta tujuan yang ingin dicapai.

Dalam organisasi komunitas seperti Orang Muda Katolik (OMK), komunikasi menjadi faktor utama dalam menjaga keterlibatan anggota dan memastikan setiap program dapat dilaksanakan secara optimal.

2. Komunikasi digital

Komunikasi digital merupakan proses penyampaian informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai media komunikasi. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai platform digital yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara cepat, mudah, dan tanpa dibatasi oleh jarak maupun waktu. Kaplan dan Haenlein (2010) menyatakan bahwa media digital memberikan kesempatan bagi individu maupun organisasi untuk berinteraksi secara lebih fleksibel sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dalam organisasi komunitas, komunikasi digital menjadi solusi yang mampu mempertahankan hubungan antaranggota meskipun berada di lokasi yang berbeda.

3. Koordinasi Dalam Organisasi

Koordinasi merupakan proses menyelaraskan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Koordinasi yang baik membutuhkan komunikasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta kerja sama antaranggota organisasi. Tanpa koordinasi yang baik, pelaksanaan program dapat mengalami berbagai hambatan, seperti keterlambatan penyampaian informasi, kesalahpahaman, maupun rendahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, koordinasi menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi

4. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Komunitas

Pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi komunitas semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan komunikasi yang cepat dan efektif. Berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, serta media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, hingga pelaksanaan rapat secara daring. Penggunaan teknologi digital yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi komunikasi, memperkuat kolaborasi antaranggota, serta memperluas partisipasi anggota yang berada di luar daerah. Keberhasilan penerapan teknologi digital sangat dipengaruhi

oleh komitmen anggota dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut secara aktif dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi kegiatan OMK Paroki Santa Maria Mojorejo, diskusi kelompok, dan dokumentasi kegiatan organisasi. Fokus penelitian diarahkan pada proses komunikasi yang berlangsung di dalam komunitas serta pemanfaatan media digital dalam mendukung koordinasi organisasi.

Tahapan Pengabdian meliputi identifikasi permasalahan komunikasi, analisis penggunaan media digital yang digunakan oleh anggota, evaluasi efektivitas sistem komunikasi yang diterapkan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan koordinasi organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sistem komunikasi OMK

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama pengurus serta anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santa Maria Mojorejo, diketahui bahwa proses komunikasi organisasi masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu permasalahan utama adalah berkurangnya intensitas komunikasi secara langsung karena sebagian besar anggota sedang menempuh pendidikan maupun bekerja di luar daerah. Kondisi tersebut menyebabkan koordinasi kegiatan menjadi kurang optimal sehingga beberapa informasi penting tidak dapat diterima oleh seluruh anggota secara bersamaan.

Sebelum diterapkannya sistem komunikasi digital yang lebih terstruktur, penyampaian informasi hanya mengandalkan satu media komunikasi utama. Akibatnya, informasi mengenai jadwal kegiatan, rapat, maupun pembagian tugas sering kali tertumpuk dengan percakapan lain sehingga sulit ditemukan kembali oleh anggota. Selain itu, penyampaian informasi yang belum terorganisasi menyebabkan beberapa anggota terlambat mengetahui perubahan jadwal maupun keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Kondisi tersebut juga memengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan komunitas. Beberapa anggota tidak dapat mengikuti kegiatan karena kurang memperoleh informasi yang lengkap atau menerima pemberitahuan dalam waktu yang terlalu singkat. Hambatan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa organisasi memerlukan

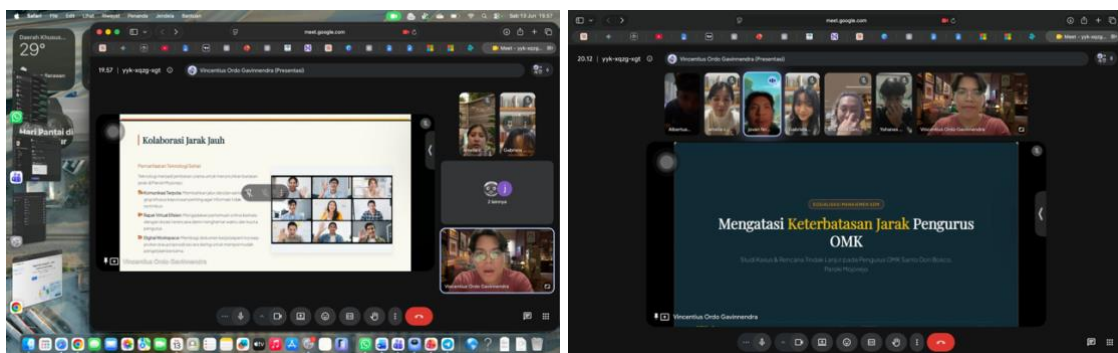
sistem yang mampu mendukung penyebaran informasi secara lebih efektif sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Permasalahan komunikasi yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga berdampak pada proses koordinasi organisasi secara keseluruhan. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, keterlambatan pengambilan keputusan, serta menurunkan efektivitas pelaksanaan program kerja. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem komunikasi yang mampu menjembatani keterbatasan ruang dan waktu sehingga koordinasi organisasi tetap dapat berjalan dengan baik.

2. Implementasi Sistem Komunikasi Digital

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, organisasi mulai menerapkan sistem komunikasi digital yang lebih terstruktur dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi daring. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi sekaligus meningkatkan koordinasi antaranggota, terutama bagi anggota yang berada di luar kota.

Dalam penerapannya, komunikasi organisasi tidak lagi hanya mengandalkan satu saluran komunikasi, tetapi dilakukan melalui pembagian fungsi sesuai kebutuhan organisasi. Informasi yang bersifat resmi, seperti jadwal kegiatan, agenda rapat, pengumuman, maupun keputusan organisasi, disampaikan melalui media komunikasi yang telah disepakati bersama sehingga lebih mudah diakses oleh seluruh anggota. Sementara itu, diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, serta koordinasi teknis dilakukan melalui media komunikasi yang berbeda agar informasi penting tidak tertumpuk dengan percakapan sehari-hari.



Gambar 1. Foto bersama Anak Muda OMK Katolik Paroki Santa Maria Mojorejo

3. Dampak Terhadap Koordinasi Organisasi

Penerapan sistem komunikasi digital memberikan dampak positif terhadap koordinasi organisasi. Penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan mudah diakses oleh seluruh anggota. Proses koordinasi kegiatan berlangsung lebih efektif karena setiap anggota dapat memperoleh informasi yang sama dalam waktu yang bersamaan.

Komunikasi yang lebih terstruktur juga meningkatkan keterlibatan anggota yang berada di luar daerah. Mereka tetap dapat mengikuti perkembangan komunitas dan memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi melalui media digital.

4. Tantangan Dalam Penerapan Komunikasi Digital

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan komunikasi digital masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan tingkat literasi digital anggota, serta rendahnya respons sebagian anggota terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk menjaga kedisiplinan komunikasi dan memanfaatkan platform digital secara optimal.

KESIMPULAN

Sistem komunikasi digital memiliki peran penting dalam mendukung koordinasi organisasi omk paroki santa maria mojorejo. Pemanfaatan teknologi digital yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, mempercepat koordinasi kegiatan, dan memperkuat keterlibatan anggota yang berada di luar daerah.

Disarankan agar organisasi terus mengembangkan sistem komunikasi digital yang lebih terintegrasi, menyusun pedoman komunikasi yang jelas, serta memberikan pelatihan penggunaan teknologi kepada anggota agar efektivitas koordinasi dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota OMK Paroki Santa Maria Mojorejo yang telah memberikan informasi dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada program studi manajemen universitas ma chung atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Daft, R. L. (2018). Organization theory and design (13th ed.). Cengage Learning.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Education.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon and Schuster.
- Putranto, H., & Handayani, S. (2021). Dinamika partisipasi orang muda dalam komunitas paroki di era digital. *Jurnal Pastoral Muda*, 8(2), 45–62.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Schwaber, K., & Sutherland, J. (2017). *The Scrum Guide: The definitive guide to Scrum: The rules of the game*. Scrum.org.
- Syahputra, I., & Limbong, T. (2022). Pemanfaatan platform digital dalam koordinasi organisasi kemahasiswaan berbasis komunitas: Studi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 77–91. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i1.5421>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803932>

